

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM
KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLANT DI KECAMATAN KELUA
KABUPATEN TABALONG (Studi Kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Penyusunan Skripsi

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

DIAH

2022235

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : DIAH
NPM : 2022235
Program Studi : S1 Administarasi Publik
Judul Skripsi : **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLANT DI KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG (Studi Kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2

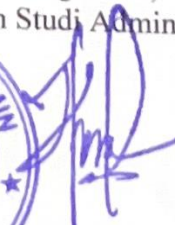


Ni Made Musiyani Anjasmari, M.AP
NUPTK. 1635759660230382



Nasripanti, S.Sos., M.A
NUPTK. 9054749650130093

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam tak lupa penulis panjatkan pada nabi yang telah mengajarkan untuk membaca sejak awal kenabiannya, dialah nabi akhir zaman yang tidak ada lagi nabi setelahnya Muhammad SAW. Dengan judul proposal skripsi **“Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)”**, yang merupakan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (Strata-1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Jurusan Administrasi Publik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP., CIQnR., CIQaR selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik
3. Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari M.AP. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Nasripani, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen beserta staff tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik (STIA) Amuntai
6. Orang tua yang selalu memberi dukungan, semangat, do'a, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Diri sendiri yang mampu melewati berbagai tahapan sampai terselesaikannya proposal skripsi ini.
8. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu sehingga terselesaikan proposal skripsi ini.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa isi proposal skripsi ini masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk menambah kesempurnaan proposal skripsi ini. Akhir kata dengan teriring doa semoga segala hal yang tertuang dalam kata-kata pada proposal skripsi ini bisa menjadi ladang amal dan ibadah yang mendapatkan keridhoan Allah SWT. Dan kedepannya semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis maupun masyarakat banyak pada umumnya.

Amuntai, Februari 2026

Diah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Desain Operasional Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Uji Kredibilitas Data	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumlah pengguna KB implant aktif di Kecamatan Kelua.....	3
Tabel 3. 1	Data Informan	30
Tabel 3. 2	Desain Operasional Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baik negara berkembang maupun negara maju sedang berjuang dengan masalah demografis seperti pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi yang cepat dan distribusi populasi yang tidak merata. Indonesia juga sedang berjuang dengan krisis populasi. Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan isu penting yang membutuhkan perhatian dan pengelolaan yang cermat dari seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan pemerintah. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, India dan Cina. Menurut Wordometer memperkirakan jumlah penduduk di dalam negeri sebanyak 285,72 juta orang hingga 25 november 2025. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi.

Maka dari itu pemerintah Indonesia membuat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Untuk mengendalikan pertumbuhan, perkembangan dan membentuk keluarga bahagia. Dalam undang-undang ini telah diatur, hal-hal yang bersifat umum dan khusus tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga termasuk kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan,

konseling dan termasuk pelayanan KB yang berkualitas, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya termasuk layanan keluarga berencana.

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957 pada masa itu disebut dengan Program Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Pada tahun 1968 diubah menjadi Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN). Kemudian pada masa itu Pemerintahan Orde Baru, Program KB semakin diperkuat dan di jadikan program nasional. Sehingga pada tahun 1970 di ubah lagi menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dengan mengurangi angka kelahiran sehingga pertumbuhan penduduk tidak melebihi kapasitas produksi.

Program Keluarga Berencana adalah suatu gerakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi angka lahir, program ini di anangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu kekeadaaan lain yang lebih bernilai. Program ini sendiri berada di bawah pengawasan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini memiliki wujud untuk menggunakan alat kontrasepsi agar mampu untuk meredakan maupun mencegah adanya kehamilan pada ibu. Alat kontrasepsi ini sendiri berupa pil KB, suntik, *intra uterine device* (IUD), vasektomi maupun tubektomi, dan

juga KB implant. Pelaksanaan program KB ini sendiri nantinya diharapkan bisa membantu menekan angka kelahiran secara keseluruhan yang ada pada wanita Indonesia bersamaan dengan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi itu sendiri. Maka dari itu partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB bisa dipastikan sebagai salah satu faktor keberhasilan program pemerintah dalam mengontrol laju pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Kecamatan Kelua merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Tabalong yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 264.694 jiwa, dengan Pasangan Usia Subur (PUS) yang berjumlah 3.574 orang, namun dengan banyaknya jumlah PUS di kecamatan Kelua pengguna KB aktif hanya berjumlah 2.737 orang dan pengguna KB implant di kecamatan Kelua berjumlah 122 orang. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah pengguna KB implant aktif di Kecamatan Kelua
Kabupaten Tabalong Tahun 2026

No	Desa	KB Implant	PUS
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pulau	7	275
2.	Ampukung	5	336
3.	Telaga Itar	13	179
4.	Sungai Buluh	13	237
5.	Binturu	4	305
6.	Pudak Stegal	9	331
7.	Pasar Panas	5	267
8.	Masintan	16	285
9.	Takulat	10	287
10.	Paliat	14	278
11.	Karangan Putih	19	479
12.	Bahungin	7	315
Jumlah		122	3.574

Sumber: Kantor Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kec.Kelua Tahun

2026

Berdasarkan observasi awal, penulis mendapati permasalahan yang terjadi pada program keluarga berencana (KB) implant pada kecamatan Kelua. Ada beberapa fenomena masalah yang penulis dapati saat observasi awal antaranya:

1. Belum meratanya pemberian informasi dan sosialisasi dari pihak balai penyuluh KB tentang KB implant sehingga masyarakat tidak paham atau bahkan tidak tertarik untuk menggunakan KB implant. *(Sumber: Pegawai Kantor Balai Penyuluh KB Kelua)*
2. Partisipasi masyarakat dalam penggunaan KB implant di Kecamatan Kelua masih rendah dibandingkan dengan daftar pasangan usia subur (PUS) khususnya di desa Binturu dan Pasar Panas karena terpengaruh isu negatif, seperti resiko KB implant mengalami pergeseran di dalam tubuh, gangguan menstruasi yaitu haid tidak teratur dalam beberapa bulan, serta tidak adanya dukungan dari pihak suami untuk menggunakan kb implant. *(Sumber: Pegawai Kantor Balai Penyuluh KB Kelua)*
3. Belum adanya ruang diskusi dan konsultasi rutin yang dilakukan dari berbagai pihak seperti penyuluh kb, puskesmas, pemerintah desa dan balai kb. Sehingga, masyarakat tidak bisa leluasa memberi tanggapan atau berbagi pengalaman kepada yang lebih ahli. Hal ini terkendala karena dana dari atasan untuk melaksanakan kegiatan forum diskusi ataupun penyuluhan terkait KB implant. *(Sumber: Pegawai Kantor Balai Penyuluh KB Kelua)*

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam**

Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)”, menurut Menurut Slamet (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2019:91) ada tiga unsur pokok partisipasi masyarakat yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian:

1. Bagaimanakah Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Pasar Panas)

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan memberikan informasi atau wawasan yang berarti bagi peneliti lainnya terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua, meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya

program Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga kecil, sehat, dan sejahtera dan serta mengajak ibu-ibu untuk berpartisipasi pada program keluarga berencana terutama KB implant khususnya di Kecamatan Kelua (studi kasus Desa Binturu dan Pasar Panas).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami pengetahuan yang telah ada dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih perlu diisi, dan menunjukkan orisinalitas penelitian baru yang akan dilakukan. Sebelum menyusun penelitian ini, peneliti telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini nantinya.

Menurut Randi (2018:15) Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk membantu pelaksanaan penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Nurbaiti (2023) yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pandamaan dan Desa Danau Panggang)”**. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Kesimpulan dari penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe dekskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan berdasarkan snowball sampling berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data dikaji dengan uji kredibilitas data yang meliputi perpanjangan pemangamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Hasil dari penelitian partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara belum baik, dapat dilihat dari indikator. *Pertama*, sosialisasi pada program KB implant belum baik, media informasi belum baik, *Kedua*, memberikan pendapat pada program KB implant yang sudah baik, memberikan umpan balik belum baik. *Ketiga*, memberikan ide atau gagasannya pada program KB implant belum baik, mengembangkan peluang belum baik. *Keempat*, bertindak bersama pada program KB implant sudah baik, pengambilan Keputusan belum baik, menawarkan pendanaan sudah baik. Faktor pendorongnya memberikan pendapat, pemberian bingkisan, dan program KB implant gratis. Faktor penghambatnya kurangnya sosialisasi, rasa takut yang berlebih pada masyarakat untuk memakai KB implant, dan masih terpengaruh isu-isu yang beredar.

2. Syahrul Ramadhan (2020) yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

Partisipasi masyarakat merupakan syarat utama dalam mencapai suatu tujuan dari sebuah kegiatan yang diharapkan. Pada kenyataannya, partisipasi masyarakat memang masih rendah terhadap Program Keluarga Berencana (KB) implant. Penelitian ini dilakukan atas adanya fenomena-fenomena seperti partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant, karena menurut data dari Balai Penyuluh Keluarga Berencana dan puskesmas banyaknya isu-isu yang beredar di masyarakat mengenai KB implant, masyarakat masih kurang yakin atau masih takut dalam menggunakan KB implant, masyarakat masih banyak menggunakan KB suntik/KB pil dibandingkan dengan KB implat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant, serta upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant. Metodologi penelitian ini adalah di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tipe penelitian ini Kualitatif Deskriptif yaitu menggambarkan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant Di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant di kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara masih rendah, dapat dilihat dari *pertama*, pengambilan Keputusan dapat dikatakan kurang baik karena Masyarakat masih banyak memilih KB pil dan KB suntik. *Kedua*, Kurangnya sosialisasi dan media informasi untuk Masyarakat mengetahui lebih lanjut mengenai KB implant. Faktor-faktor

yang mempengaruhi yaitu kurangnya sosialisasi, kurangnya alat media informasi, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya mengembangkan peluang. Upaya yang dilakukan yaitu *pertama* meningkatkan sosialisasi, yang *kedua* melakukan konseling untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant, *ketiga* menggunakan media informasi berbasis internet, *keempat* mengembangkan peluang yang sudah ada dengan cara memberikan hadiah atau reward kepada masyarakat yang sudah menggunakan alat kontrasepsi implant. Saran yang dapat disampaikan untuk Penyuluh Keluarga Berencana dan Puskesmas yaitu lebih meningkatkan sosialisasi secara merata, serta menggunakan media informasi yang berbasis internet. Dan untuk masyarakat agar bisa menyadarkan dirinya sendiri akan pentingnya ikut ber-KB.

B. Tinjauan Teoritis

1. Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris "*participation*" yang berarti mengambil bagian. Partisipasi merupakan sebuah perwujudan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Andriani (2018) Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia

menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan seseorang baik sebagai perorangan maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. pemakaian kata partisipasi dijumpai dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan proyek, pemeliharaan suatu proyek termasuk kegiatan suatu organisasi perkumpulan dan pembangunan masyarakat. Hal ini semua menandakan bahwa kegiatan partisipatif merupakan sesuatu yang populer saat ini.

Menurut Mikkelsen (Dindin Abidin, 2023:20-21) mengartikan partisipasi sebagai:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari Masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan Keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi Adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak sosial.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Poerbawakatja (Dindin Abidin, 2023:21) Partisipasi adalah gejala demokratis, dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada

kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangannya dan tingkat kewajibannya.

2. Masyarakat

Menurut Eko Murdiyanto (2020:41) masyarakat adalah kelompok orang yang terikat oleh pola-pola interaksi karena kebutuhan dan kepentingan bersama untuk bertemu dalam kepentingan mereka. Jadi masyarakat dalam suatu wilayah tertentu memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara teratur.

Menurut Handayani (2017) menyatakan bahwa “Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri”.

Menurut Purwaningsih (2020: 41) menyatakan bahwa Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis dan dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan masyarakat yang hidup bersama dalam suatu lingkungan yang menghasilkan kebudayaan dan diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan suatu aturan

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan. Dalam perspektif pembangunan, partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran secara fisik, tetapi

sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Menurut Arnstein (Agus Winarna, 2023:13-14) Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan publik dalam mempengaruhi atau mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kepentingan publik, melalui akses yang sama terhadap informasi, dukungan aksesibilitas, dan jaminan keterlibatan yang transparan dan akuntabel.

4. Lingkup Partisipasi Masyarakat

Telaahan tentang pengertian “partisipasi” yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peranserta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Slamet dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2019: 91) mengatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator menurut Sedarmayanti (Siti Rohani, 2019), indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Adanya sebuah pemahaman mengenai penyelenggaraan mengenai partisipasi.
2. Dalam mengambil keputusan didasarkan atas persetujuan bersama atau mufakat bersama yang dapat dicapai melalui kebulatan suara.

3. Meningkatnya kuantitas serta kualitas masukan yang berupa kritik dan saran untuk pembangunan suatu daerah.
4. Adanya perubahan sikap yang dimiliki masyarakat menjadi lebih peduli terhadap setiap upaya atau langkah yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Yadav (2017:82) dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengemukakan tentang adanya ke empat macam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan:

1. Partisipasi dalam pengambilan Keputusan
Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan Masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan, sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan Pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil Pembangunan
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil Pembangunan, merupakan unsur tujuan pembangunan terpenting yang terlupakan. Sebab, adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

5. Tingkatkan partisipasi

Wilcox dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2019:86) mengemukakan ada 5 tingkatan atau tahapan dalam partisipasi yaitu:

- a. Memberikan informasi (*information*)
- b. Konsultasi (*Consultation*): yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan.
- c. Pengambilan Keputusan Bersama (*Deciding Together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta

mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

- d. Bertindak Bersama (*Acting Together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan Dukungan (*Supporting Indent Community Interest*) dimana kelompok-kelompok local menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

6. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh (Mustanir & Yasin: 2018) terbagi menjadi:

a. Partisipasi Vertikal

Partisipasi Vertical terjadi dalam bentuk kondisi tertentu Masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

b. Partisipasi Horizontal

Partisipasi Horizontal ialah masyarakat yang mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Suarya, (2021) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran yaitu memberikan ide dan masukan dalam pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga yaitu berkontribusi secara aktif dalam kegiatan fisik untuk memperbaiki atau membangun prasarana.
- c. Partisipasi harta benda yaitu menyumbang barang atau sumber daya seperti uang, makanan, atau alat kerja untuk mendukung Pembangunan.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran yaitu menggunakan keterampilan pribadi untuk mendukung usaha-usaha Pembangunan.
- e. Partisipasi social yaitu menunjukkan solidaritas dan kebersamaan dalam mendukung inisiatif pembangunan.

7. Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- a. Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi Masyarakat, dapat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang dirasakan;
- b. Secara sosiologis, sikap merupakan fungsi dari kepentingan;

- c. Dengan demikian, tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam, masyarakat, akan sangat ditentukan oleh persepsi masyarakat terhadap Tingkat kepentingan dari pesan-pesan yang disampaikan kepada;
- d. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau respon yang diberikan, yang dalam hal ini, respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan;
- e. Besarnya harapan, dalam konsep ekonomi, sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh;
- f. Tentang manfaat atau itu sendiri, dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun non-ekonomi (yang dapat dibedakan dalam: kekuasaan, persahabatan/kebersamaan, dan prestasi).

8. Upaya-Upaya Partisipasi Masyarakat

- a. Pemberian kesempatan yang dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat memiliki kemampuan;
- b. Penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan, yang tidak saja berupa penyampaian informasi tentang adanya kesempatan yang diberikan masyarakat, melainkan juga dibarengi dengan dorongan dan harapan-harapan agar masyarakat mau berpartisipasi;
- c. Berkaitan dengan dorongan dan harapan-harapan yang disampaikan, perlu adanya penjelasan kepada masyarakat tentang besarnya manfaat ekonomi dan non-ekonomi.

9. Keluarga berencana

Keluarga berencana adalah upaya terencana yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mengatur jumlah, jarak, dan waktu kelahiran

anak melalui penggunaan metode kontrasepsi serta edukasi Kesehatan reproduksi, dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

10. Manfaat Keluarga Berencana

a. Bagi Ibu

- 1) Menjaga Kesehatan Ibu dan dapat mengatur jarak kehamilan sehingga tubuh memiliki waktu yang cukup untuk pulih setelah melahirkan. Hal ini juga dapat mengurangi resiko kelelahan fisik, anemia, dan komplikasi kehamilan.
- 2) Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.
- 3) Dengan ber-KB, membantu ibu menghindari kehamilan yang belum diinginkan, sehingga ibu dapat mempersiapkan kondisi fisik, mental, dan ekonomi dengan lebih baik.
- 4) Memberikan Kesempatan Pemulihan Pasca Persalinan. jarak kehamilan yang ideal memungkinkan rahim dan organ reproduksi ibu Kembali sehat sebelum kehamilan berikutnya.
- 5) Meningkatkan Keharmonisan Keluarga.
- 6) Dengan ber-KB, ibu mempunyai kesempatan dan waktu yang cukup luang dalam memperhatikan kebutuhan suami, melayani suami dengan penuh kemesraan tanpa rasa takut menjadi hamil. Ibu juga mempunyai waktu yang cukup untuk merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik.

b. Bagi Anak

- 1) Kesehatan Anak Lebih Terjamin.

Dengan jarak kelahiran yang ideal, anak memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik karena ibu dalam keadaan sehat saat hamil dan menyusui.

2) Mencegah Kekurangan Gizi Pada Anak.

Dengan mengikuti keluarga berencana maka orang tua mempunyai waktu yang lebih lama sehingga dapat lebih banyak memperhatikan gizi keluarganya terutama anak-anaknya.

3) Mengurangi Resiko Kelahiran Prematur.

Jarak kehamilan yang terlalu dekat meningkatkan resiko bayi lahir premature. Dengan mengikuti keluarga berencana dapat membantu mencegah resiko kelahiran premature.

c. Manfaat Keluarga Berencana Bagi Keluarga

1) Kesejahteraan Keluarga Meningkat.

Dengan jumlah anak yang terencana, penghasilan keluarga dapat dikelola lebih baik sehingga kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi secara merata.

2) Mengurangi Kebutuhan Keluarga.

Dengan mengikuti program KB maka kebutuhan rumah tangga akan berkurang antara lain biaya untuk pemeriksaan kehamilan, biaya melahirkan, biaya kesehatan, biaya pendidikan dan lain-lain.

11. Dampak Keluarga Berencana

Dampak Keluarga Berencana secara umum, yaitu:

- a. Penurunan angka kematian pada ibu dan anak
- b. Penanggulangan masalah Kesehatan reproduksi
- c. Peningkatan kesejahteraan keluarga

- d. Peningkatan derajat kesehatan, peningkatan mutu dan layanan KB-KR
- e. Peningkatan sisten pengelolaan dan kapasitas SDM
- f. Pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan berjalan lancar

12. Jenis-jenis Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah obat/alat untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan). Jenis-jenis kontrasepsi ada 2 macam yaitu:

- a. Kontrasepsi yang mengandung hormonal seperti; pil, suntik, dan implant.
- b. Kontrasepsi yang non hormonal seperti; IUD, kondom, metode operasi Wanita (MOW), dan metode operasi pria (MOP).

13. KB Implant

KB implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau susuk adalah suatu alat kontrasepsi bersifat hormonal yang mengandung levomorgstrel yang dibungkus dalam kapsul silatik-silicone (polydimethylsiloxane) dan disusukan kedalam kulit. Jumlah kapsul yang dimasukan dalam kekulit sebanyak 6 kapsul dan masing-masing kapsul panjangnya 34mm dan berisi 36mg levornorgestrel.

Setiap hari sebanyak 30mcg levornorgesrel dilepaskan kedalam darah secara difusi melalui dinding kapsul. Levornorgestrel adalah suatu progestin yang dipakai dalam pila atau juga disebut dengan pil kombinasi pada AKDR yang bioaktif.

- a. Keuntungan menggunakan KB implant:
 - 1) Menunda kehamilan 3-5 tahun.
 - 2) Kontrol medis ringan

- 3) Dapat dilayani di daerah pedesaan
- 4) Penyulit medis tidak terlalu tinggi
- 5) Biaya ringan
- b. Kerugian menggunakan KB implant
 - 1) Menimbulkan gangguan menstruasi, yaitu tidak mendapat menstruasi dan terjadi pendarahan yang tidak teratur.
 - 2) Berat badan bertambah
 - 3) Ketegangan payudara
 - 4) Liang senggama terasa kering

14. Jenis-Jenis Implant

Adapun jenis-jenis KB implant Adalah sebagai berikut:

- a. Norplant

Terdiri dari 6 kapsul yang secara total bermuatan 216mg levonorgestrel dengan panjang 34mm, dan diameter 2,4mm. kapsul terbuat dari bahan silatik medik (polydimethylsiloxane) yang fleksibel dimana kedua ujungnya ditiup dengan penyumbat sinetik yang tidak mengganggu kesehatan pengguna, lama kerjanya 5 tahun.
- b. Implanon

Terdiri dari 1 batang lentur dengan panjang kira-kira 40mm, dan diameter 2mm, yang diisi dengan 68mg 3-keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.
- c. Nexplanon

Tipe ini merupakan generasi ysng psling mutskhir karena merupakan KB implant yang dilengkapi radiopag untuk memudahkan tenaga

medis dalam melacak dan mengeluarkan implant. Nexplanon efektif mencegah kehamilan dalam jangka waktu 3 tahun.

d. Jadelle dan indoplant (implant-2)

Terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75mg levonorgestrel dalam kapsul 43mm berdiameter 2,5mm. pelepasan hormon levonorgestrel dari implant-2 sama dengan norplant, dan secara teoritis, masa kerjanya menjadi 40% lebih singkat yaitu masa kerjanya 3 tahun.

15. Mekanisme kerja KB Implant

Implant mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui berbagai cara. Seperti kontrasepsi progestin pada umumnya, mekanisme utamanya adalah menebalkan mucus serviks sehingga tidak dapat dilewati oleh sperma. Walaupun pada kontrasepsi yang rendah, progestin akan menimbulkan pengentalan mucus serviks. Perubahan segera terjadi setelah pemasangan implant. Progestin juga menekan pengeluaran follicle-stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH) dari hipotalamus dan hipofise. Lonjakan LH (surge) direndahkan sehingga ovulasi ditekan oleh levonorgestrel. Level LH ditekan lebih kuat oleh etonogestrel sehingga tidak terjadi ovulasi pada 3 tahun pertama pengguna implant.

16. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

- a. Penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

- b. Kependudukan Adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- c. Perkembangan kependudukan dan Pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.
- d. Perkembangan penduduk adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan Pembangunan berkelanjutan.
- e. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, kepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
- f. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
- g. Pembangunan keluarga adalah upaya dalam mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.
- h. Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

- i. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi.
- j. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan Sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- k. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga Adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dari keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir batin.
- l. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa.
- m. Penduduk rentan adalah penduduk yang dalam berbagai mantranya tidak atau kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensinya sebagai akibat dari keadaan fisik atau non fisik.
- n. Pemerintah pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemeritah negaranya sebagaimana dimaksud dalam Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

- o. Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati atau wali kota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah.

C. Kerangka Pemikiran

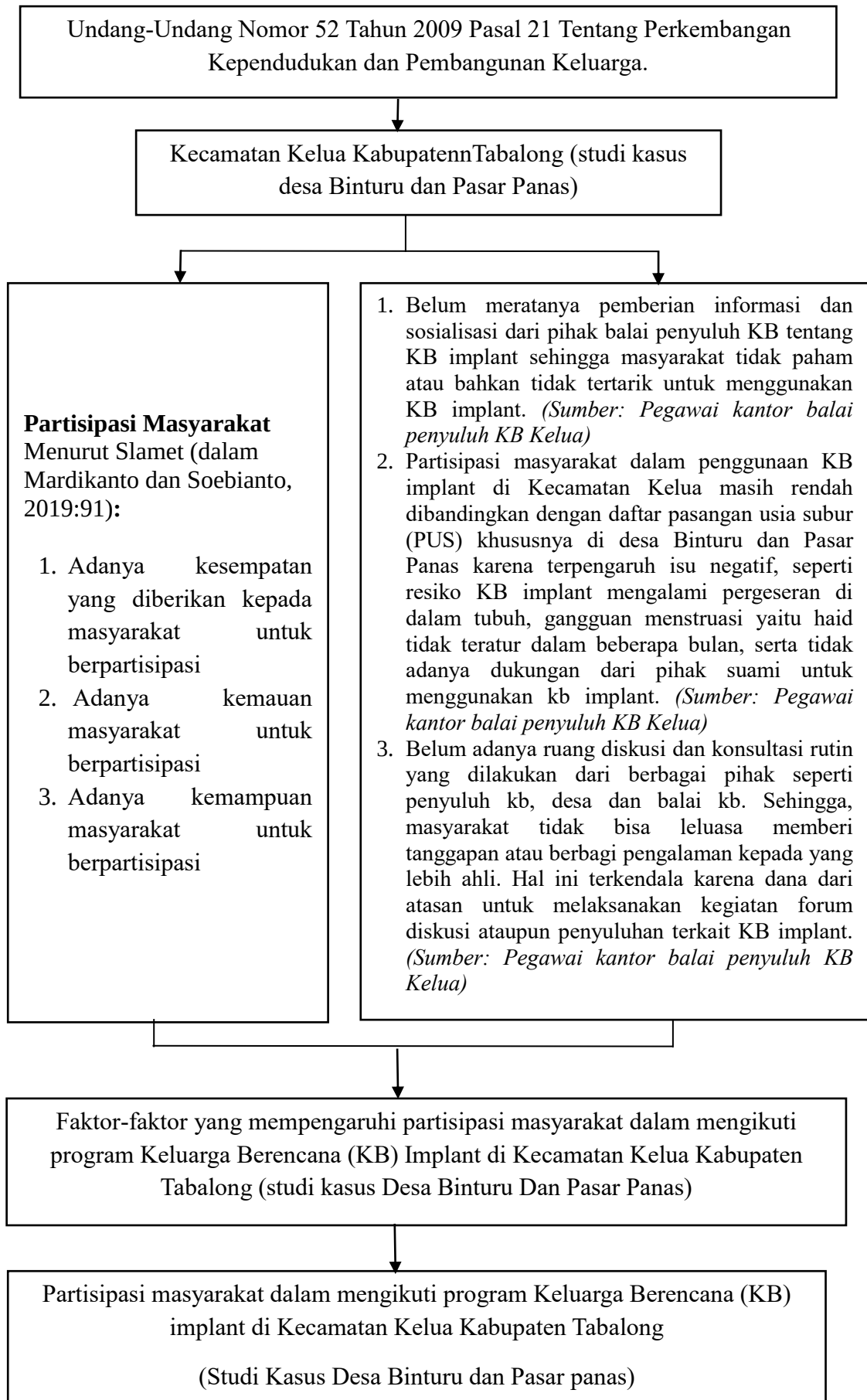
Dengan telah diterbitkannya Undang-undang nomor 52 Tahun 2009 pasal 1 tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga. Program KB diharapkan agar lebih terarah dan dapat memperkuat pencapaian tujuan pengendalian penduduk dalam rangka mendukung pencapaian pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan dan keluarga kecil bahagia sejahtera. Partisipasi masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara suka rela, selain juga merupakan gambaran pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan keterampilan. ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan menurut Slamet (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2019:91) ada tiga unsur pokok partisipasi Masyarakat yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Sesuai dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut pada gambar 2.1:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang dijadikan penulis objek penelitian adalah di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dengan mengambil studikusus 2 Desa, yaitu Desa Binturu Jalan Manggis RT 005 Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kode Pos 71552 dan Desa Pasar Panas Jalan A. Yani RT 001 Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kode Pos 71552.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, pendekatan penelitian yang penulis gunakan Adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor dalam Muh Fitrah dkk (2019: 44) penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data dekstriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Denzin & Lincoln dalam Albi Anggito dkk (2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara Creswell dalam Ajat Rukajat (2018: 4) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

Menurut Monique Henink, et all dalam Cosmas Gatot Haryono (2020: 36) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendalam,

focus group discussion (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan Sejarah hidup atau biografi.

Pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Fokusnya adalah menggambarkan secara menyeluruh tentang partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Desa Psar Panas).

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Desa Pasar Panas) secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dekskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan suatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya. Dimana bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Ialah dimana suatu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan

wawancara langsung dengan responden penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Pasar Panas).

2. Data Skunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yang meliputi Gambaran umum, Lokasi penelitian, dan buku-buku teoritis. Untuk mendapatkan data-data resmi yang diteliti berupa data yang berasal dari kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kecamatan Kelua, puskesmas mungkur agung, serta masyarakat ibu-ibu di Kecamatan Kelua.

3. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat diperolehnya data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. tampilannya berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen aatau bendanya.

Hal ini dilakukan karena data yang didapatkan dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain lagi untuk melengkapi data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 11 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Data Informan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Koordinasi Balai Desa Penyuluh KB Kecamatan Kelua	1
2	Penyuluh KB Kecamatan Kelua	1
3	PLKB Kecamatan Kelua	1
4	Bidan Desa Binturu	1
5	Bidan Desa Pasar Panas	1
6	Warga Desa Binturu	3
7	Warga Desa Pasar Panas	3
Jumlah		11 Orang

Sumber: dibuat oleh peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Variabel dari penelitian ini Adalah tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (studi kasus Desa Binturu dan Desa Pasar Panas), tentang desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat Menurut Slamet (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2019:91)	1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi	1. Akses Informasi 2. Kolaborasi
	2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi	1. Keberanian 2. Dorongan dan harapan 3. Dukungan dari suami

	3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi	1. Pemahaman 2. Dana
--	---	-------------------------

Sumber: dibuat oleh peneliti Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara kualitatif adalah cara dengan menelusuri dokumen yang ada serta berkaitan dengan fokus saat melakukan sebuah penelitian.

1. Teknik Observasi

Yaitu dengan cara melihat dan mengamati langsung fenomena objek yang terjadi dan mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan kualitas pelayanan. Hadi dalam (Fauzi, dkk 2022: 81) Mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Teknik Wawancara

Yaitu suatu cara pengumpulan data-data dan informasi melalui wawancara bebas kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi sesuai masalah yang akan diteliti pada Kantor Badan Pertanahan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut Moleong dalam (Ibrahim, 2018: 88) ‘Percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu’.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data tertulis yang ada pada objek penelitian. Menurut Mc. Millan dan Schumacher dalam (Ibrahim, 2018: 94) *'Documents are record of past events that are written or printed, they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official document include internal paper, communications to various publics, student and personnel files, program description, and institutional statistical data.* (Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik institusi)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Menurut Miles, Huberman, and Saldana (Rita Fiantika, et al 2022:68) terkait analisis data atau pengolahan data kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahapan yang saling berhubungan. Tiga alur tersebut akan dijelaskan dalam pemaparan dibawah ini:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, ataupun transformasi data yang

terdapat dalam seluruh catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses ini memiliki tujuan untuk menyusun data agar menjadi lebih fokus dan dapat diandalkan. Sepanjang penelitian kualitatif, kondensasi data dilakukan secara terus-menerus. Bahkan sebelum data dikumpulkan, peneliti secara tidak langsung memulai proses ini dengan menentukan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Ketika data mulai terkumpul, langkah tambahan yang dilakukan dalam proses kondensasi dilakukan, seperti meringkas, mengodekan, mengembangkan tema, mengelompokkan kategori, dan membuat catatan analitis. Proses ini terus berlanjut hingga laporan akhir penelitian disusun setelah pekerjaan lapangan selesai

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Aliran utama kedua dalam aktivitas analisis data adalah penyajian data. Secara umum, penyajian ini berupa kumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas, yang memudahkan peneliti untuk menarik Kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, penyajian data dapat dilihat dari berbagai bentuk, seperti indikator bahan bakar, koran, hingga pembaruan status media sosial. Dengan mengamati penyajian ini, peneliti dapat memahami perkembangan yang terjadi dan melanjutkan analisis atau tindakan berdasarkan wawasan yang diperoleh.

Di masa lalu, teks mendominasi sebagai format utama untuk menampilkan data kualitatif, misalnya dalam bentuk catatan lapangan yang sangat panjang. Namun, format ini sering kali dianggap melelahkan

karena sifatnya yang terpisah-pisah, tidak simultan, kurang terstruktur, dan sangat besar. Jika hanya mengandalkan teks panjang, peneliti berisiko membuat kesimpulan yang terburu-buru, sepihak, atau tidak akurat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan manusia dalam memproses informasi dalam jumlah besar, yang dapat membebani kemampuan analisis dan memicu pencarian pola yang disederhanakan.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Hasil akhir dari proses analisis ini sering kali baru muncul setelah pengumpulan data selesai, terutama jika volume catatan lapangan yang dianalisis cukup besar. Faktor-faktor seperti metode pengkodean, strategi penyimpanan dan pengambilan data, serta tingkat keahlian peneliti sangat

memengaruhi keakuratan dan kualitas kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, peneliti juga harus bekerja dengan efisien untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diselesaikan tepat waktu sesuai tenggat yang ditentukan.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2016:270-277).

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data mengenai permasalahan yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan mengenai permasalahan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengenai permasalahan yang diteliti ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti penelitian mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan mengenai permasalahan yang diteliti. Bila tidak ada lagi data-data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan mengenai permasalahan yang diteliti. Didalam penelitian ini digunakan bahan refrensi seperti foto-foto dan dokumen-dokumen.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti, tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan berarti data tersebut sudah valid.

DAFTAR PUSTAKA

- _____,KemenkesRI. Undang-Undang RI nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga, pada pasal 21 ayat 1. Jakarta: Kemenkes; 2009
- _____.2022.*Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi SI Administrasi Publik.STIA.Amuntai*
- Abdul, S., Handayani, A., & dkk. (2017, April). Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat. *Jurnal MKML*, 13, 2.
- Abidin. (2023). Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja: Studi pada sektor manufaktur [Skripsi, Universitas Indonesia].
- Agus Winarna. 2023. Collaborative Governance Teori & Praktik Dalam Perspektif Kebijakan Pertahanan. Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia
- Andi Ibrahim, dkk. (2018). Metodologi Penelitian. Makasar: Gunadarma Ilmu
- Andriani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 107–124. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.68>
- Fauzi, Ahmad, dkk, 2022, Metodologi Penelitian, Jawa Tengah: Pena Persada.
- Fitrah, Muh. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019
- Handini, Sri dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. Ragam Metode penelitian Kualitatif Komunikasi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI

- Mardikanto, T., Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). *Perencanaan Pembangunan Community Participation in Transect on Development Planning*. Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Volume, 8, 137-146
- Nurbaiti, 2023. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implan di kecamatan danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Purwaningsih S, Salamah E, Adnin MN. Efek Fotoprotektif Krim Tabir Surya dengan Penambahan Karaginan dan Buah Bakau Hitam (*Rhizophora mucronata* Lamk.). *J Ilmu dan Teknol Kelaut Trop*. 2015;7(1):1-14.
- Ramadhan, Syahrul, 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. STIA
- Randi. 2018. *Teori Penelitian Terdahulu*. Jakarta: Erlangga.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M. and Jumiya, S. (2022) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Translated by PT. Gloobal Eksekutif Teknologi. Sumatera Barat. Available at: <http://www.globaleksekutifteknologi.co.id/>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung